

Penyediaan Tempat Sampah Fungsional di Desa Ciasem Hilir untuk Gerakan Subang Ngabret

¹⁾Bagus Ali Akbar, ²⁾Alfarizi Muzaqi, ³⁾Rahmawati Agustin, ⁴⁾Dewi Lestiani, ⁵⁾Nur Robbi Nujul Qur'aniah, ⁶⁾Yehezkiel Situmorang, ⁷⁾Rosalinda, ⁸⁾Aulia Khoirunnisa, ⁹⁾Dila Melinda Putri, ¹⁰⁾Hazzandhie, ¹¹⁾Fajar Marbun, ¹²⁾Muhammad Fajar Sidiq, ¹³⁾Lella Andella, ¹⁴⁾Teguh Indrawan, ¹⁵⁾Annisa Rizky Faradilla, ¹⁶⁾Muhammad Pandu Wibiksana, ¹⁷⁾Delis Irma Yulistiani, ¹⁸⁾Nindia Oktapia, ¹⁹⁾Siska Nurmalia, ²⁰⁾Yusuf Fauzy Dimas Nugraha, ²¹⁾Rendi Agustriana

^{1,3,12,13,14,15,18)}Program Studi Sistem Informasi, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

²⁾Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

^{7,21)}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

^{4,5)}Program Studi Ilmu komunikasi, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

^{6,16,19,20)}Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

^{9,17)}Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

^{8,10,11)}Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Subang, Subang, Jawa Barat, Indonesia

Email Corresponding: bagusaliakbar@unsub.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Tempat Sampah Fungsional Organik dan Anorganik Pengabdian Desa Ciasem Hilir Subang Ngabret

Penyediaan tempat sampah fungsional di Desa Ciasem Hilir merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk meningkatkan sinergi antara Universitas Subang dan masyarakat setempat dalam mendukung gerakan Subang Ngabret. Dalam konteks pemilahan sampah organik dan anorganik yang semakin mendesak, desa ini menghadapi tantangan pemilahan sampah yang kurang efisien. Oleh karena itu, tujuan dari pengabdian ini adalah memperkenalkan penyediaan tempat sampah fungsional organik dan anorganik yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengabdian ini mencakup Mahasiswa KKN Universitas Subang dan warga desa, yang terlibat dalam sosialisasi dan pemilahan mengenai sampah. Metode yang digunakan meliputi edukasi, dan kolaborasi langsung di lapangan Bersama Masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah, serta penurunan volume sampah yang tidak terkelola. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan kolaboratif antara universitas dan masyarakat dapat menciptakan solusi yang berkelanjutan dan efektif dalam pengelolaan lingkungan. Pentingnya hasil pengabdian ini adalah sebagai model bagi daerah lain untuk mengadopsi praktik pemilahan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Waste bins Functional Organic and Inorganic Service Ciasem Hilir Village Subang Ngabret

The provision of functional waste bins in Ciasem Hilir Village is an important initiative aimed at enhancing synergy between Subang University and the local community in supporting the Subang Ngabret movement. In the context of increasingly pressing organic and inorganic waste sorting, this village faces the challenge of inefficient waste sorting. Therefore, the goal of this community service program is to introduce the provision of more effective functional organic and inorganic waste bins according to community needs. This community service program includes Subang University Community Service Program students and village residents, who are involved in socialization and waste sorting. The methods used include education and direct collaboration in the field with the community. The results of this activity show an increase in community awareness and participation in waste sorting, as well as a decrease in the volume of unmanaged waste. These findings indicate that a collaborative approach between the university and the community can create sustainable and effective solutions in environmental management. The importance of this community service is that it serves as a model for other regions to adopt better and more sustainable waste sorting practices.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang menjadi perhatian serius dan belum bisa diselesaikan dengan baik dari tahun ke tahun. Sampah merupakan masalah yang pasti ada di seluruh daerah di Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Pasal 1 Poin 1, “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Definisi ini menegaskan bahwa sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas manusia maupun proses alam, sehingga membutuhkan pengelolaan yang tepat untuk menghindari dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan masyarakat.

Secara nasional, timbunan sampah terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SPSN) yang dikelola Kementerian Lingkungan Hidup hingga 17 April 2025, jumlah timbunan sampah di Indonesia mencapai 33,621 juta ton per tahun. Dari total tersebut, sekitar 39,91% belum tertangani dengan baik, sehingga rata-rata terdapat sekitar 13,417 juta ton sampah yang tidak terkelola setiap tahunnya. Kondisi ini mempertegas bahwa Indonesia menghadapi krisis sampah yang nyata.

Permasalahan serupa juga terjadi di tingkat daerah, khususnya di Kabupaten Subang. Berdasarkan data TINTAHIJAU.COM, Kabupaten Subang tengah menghadapi kondisi darurat sampah. Dari total produksi sampah harian sebanyak 600 ton, Pemerintah Kabupaten Subang hanya mampu menangani sekitar 250 hingga 300 ton per hari. Artinya, hampir separuh timbunan sampah tidak terkelola secara memadai, berpotensi menimbulkan pencemaran udara, tanah, dan air, memicu penyebaran penyakit, serta mengurangi kualitas lingkungan dan daya tarik wilayah.

Hal ini juga dirasakan dan terjadi di Desa Ciasem Hilir, dimana permasalahan sampah menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi masyarakat sejak lama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Mahasiswa KKNM Universitas Subang, ditemukan bahwa permasalahan ini disebabkan oleh beberapa kendala, di antaranya tidak adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di wilayah Kecamatan Ciasem, minimnya lahan untuk menampung sampah, keterbatasan fasilitas tempat sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Akibat dari keterbatasan tersebut, kebiasaan membuang sampah sembarangan, baik ke lahan kosong maupun ke saluran air, masih sering dilakukan. Selain itu, penggunaan plastik sekali pakai juga masih tinggi, sementara ketersediaan wadah sampah yang memadai dan tahan lama belum tersedia di desa ini.

Situasi ini berdampak langsung pada kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, serta estetika desa. Padahal, Desa Ciasem Hilir memiliki potensi sosial berupa budaya gotong royong yang masih kuat, yang dapat dijadikan modal untuk membangun kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah solusi inovatif yang tidak hanya menyediakan sarana fisik, tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat.

Salah satu langkah solutif yang ditawarkan dan digagas oleh Mahasiswa KKNM Universitas Subang adalah penyediaan tempat sampah fungsional, yaitu tempat sampah dengan ukuran besar yang dibuat dari bahan besi agar kuat, tahan lama, dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Tempat sampah ini tidak berbasis teknologi modern, melainkan lebih menekankan pada fungsi praktis, ketahanan, dan kemudahan penggunaan oleh masyarakat. Dalam penerapannya, tempat sampah ini disediakan dalam dua wadah terpisah, yaitu untuk sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik, seperti sisa makanan, daun, dan ranting pohon, nantinya dapat diolah kembali menjadi kompos yang bermanfaat bagi pertanian dan penghijauan desa. Sementara itu, sampah anorganik yang terdiri dari plastik, kertas, kaca, maupun logam dapat dikumpulkan untuk didaur ulang atau dimanfaatkan kembali menjadi produk baru. Pemisahan ini bertujuan agar masyarakat terbiasa memilah sampah sejak dari sumbernya, sehingga proses pengelolaan menjadi lebih mudah, volume sampah yang menumpuk dapat berkurang, dan peluang pemanfaatan kembali sampah menjadi lebih optimal.

Dengan adanya tempat sampah fungsional berbahan besi berukuran besar yang dibedakan menjadi organik dan anorganik, masyarakat Desa Ciasem Hilir diharapkan lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya sekaligus teredukasi tentang pentingnya memilah sampah sejak dini. Inisiatif ini sejalan dengan visi Gerakan Subang Ngabret yang dicanangkan Pemerintah Kabupaten Subang sebagai simbol percepatan pembangunan daerah, termasuk dalam aspek lingkungan hidup. Universitas Subang melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis untuk bersinergi dengan warga desa dalam mewujudkan solusi nyata. Dengan demikian, penyediaan tempat sampah fungsional di Desa Ciasem Hilir diharapkan tidak hanya menyelesaikan permasalahan teknis pengelolaan sampah, tetapi juga menjadi langkah strategis yang menggabungkan inovasi, partisipasi masyarakat, dan dukungan akademisi dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

II. MASALAH

Berdasarkan uraian pada pendahuluan, dapat diidentifikasi bahwa Desa Ciasem Hilir menghadapi persoalan serius terkait pengelolaan sampah. Minimnya sarana tempat sampah, belum adanya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di wilayah kecamatan, serta rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan menjadi faktor dominan yang menyebabkan sampah seringkali dibuang ke lahan kosong atau aliran sungai. Kondisi ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kumuh, tetapi juga berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan pencemaran.

Untuk memahami permasalahan tersebut secara lebih sistematis, penelitian ini merumuskan beberapa pertanyaan utama sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sampah di Desa Ciasem Hilir sebelum adanya penyediaan tempat sampah organik dan anorganik fungsional?
2. Bagaimana peran penyediaan tempat sampah organik dan anorganik fungsional dalam mendukung program Gerakan Subang Ngabret yang digagas oleh pemerintah daerah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program penyediaan tempat sampah organik dan anorganik fungsional di Desa Ciasem Hilir?
4. Bagaimana dampak sosial dan lingkungan dari penyediaan tempat sampah organik dan anorganik fungsional terhadap kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah?
5. Apa saja keunggulan, kelemahan, dan peluang pengembangan dari program penyediaan tempat sampah organik dan anorganik fungsional?

III. METODE

1. Sasaran Pengabdian

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Ciasem Hilir, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang, khususnya warga Dusun Sebrang yang mengalami permasalahan serius dalam penanganan sampah rumah tangga. Jumlah partisipan langsung dalam kegiatan ini terdiri dari: sekitar 20 orang perangkat desa, 4 tokoh masyarakat, sekitar 5 kepala keluarga di sekitar lokasi penempatan tempat sampah, serta mahasiswa KKNM Universitas Subang kelompok 10 sebagai pelaksana program.

2. Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di Dusun Sebrang, Desa Ciasem Hilir, Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama 15 hari, yaitu pada periode 16–30 Juli 2025. Adapun tahapan kegiatan terdiri atas: 3 hari observasi awal, 5 hari perancangan dan pembuatan sarana, 2 hari pemasangan fasilitas, serta 5 hari monitoring dan evaluasi.

3. Metode dan Proses Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah partisipatif sederhana, yaitu mahasiswa berkolaborasi dengan perangkat desa dan masyarakat untuk menghadirkan sarana fisik berupa tempat sampah fungsional. Tahapan pelaksanaan meliputi:

- 1) Identifikasi masalah
 - a. Observasi awal mengenai kondisi sampah di Dusun Sebrang.
 - b. Wawancara singkat dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat terkait kebutuhan sarana penanganan sampah.
- 2) Perancangan solusi
 - a. Diskusi tim mahasiswa dengan perangkat desa untuk menentukan desain serta lokasi penempatan tempat sampah.
 - b. Penyusunan spesifikasi teknis tempat sampah.
- 3) Penyediaan sarana fisik
 - a. Pembuatan 2 unit tempat sampah berbahan besi berlapis cat anti-karat dengan ukuran tinggi ± 170 cm dan kapasitas besar.
 - b. Dilengkapi atap pelindung serta jeruji sirkulasi udara.

4. Bahan dan Alat

Bahan diperoleh dari toko material lokal dengan rincian:

- 1) Besi siku 6 batang
- 2) Besi behel 30 batang
- 3) Plat tiser 2 lembar

- 4) Cat anti-karat 3 liter
 - 5) Material tambahan (baut, engsel, dan gembok)
- Alat yang digunakan meliputi mesin las, kawat las, bor, pisau gerinda, serta peralatan pertukangan lainnya.

5. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui beberapa cara:

- 1) Pengamatan langsung terhadap perubahan kondisi lingkungan sekitar lokasi penempatan tempat sampah.
- 2) Wawancara singkat dengan warga dan perangkat desa mengenai pemanfaatan tempat sampah.
- 3) Dokumentasi visual berupa foto sebelum dan sesudah pemasangan untuk melihat perubahan kondisi lingkungan.
- 4) Indikator keberhasilan mencakup:
 - a) Berkurangnya praktik pembuangan sampah ke sungai.
 - b) Pemanfaatan fasilitas tempat sampah oleh warga.
 - c) Respon positif perangkat desa terhadap keberlanjutan program.

6. Analisis Data

Data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan kondisi lingkungan sebelum dan sesudah penyediaan sarana melalui foto dokumentasi serta mengelompokkan respon masyarakat menjadi kategori positif, netral, dan negatif. Seluruh partisipan kegiatan mengikuti secara sukarela, dan dokumentasi dilakukan dengan seizin perangkat desa.

7. Table Alur Kegiatan

Tabel 1. Alur Kegiatan Program

Tahap Kegiatan	Hari/Tanggal	Bentuk Kegiatan	Output yang Diharapkan
Identifikasi Masalah	16–18 Juli 2025	Observasi lapangan, wawancara perangkat desa & tokoh masyarakat	Data kebutuhan sarana penanganan sampah
Perancangan Solusi	19–23 Juli 2025	Diskusi desain & penyusunan spesifikasi teknis tempat sampah	Rancangan desain tempat sampah
Pembuatan Sarana	24–25 Juli 2025	Pembuatan 2 unit tempat sampah berbahan besi anti-karat	2 unit tempat sampah siap dipasang
Implementasi	26–27 Juli 2025	Pemasangan tempat sampah di lokasi strategis Dusun Sebrang	Fasilitas penanganan sampah terpasang
Evaluasi & Monitoring	28–30 Juli 2025	Pengamatan, wawancara warga, dokumentasi kondisi lingkungan	Data evaluasi & respon masyarakat

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Sampah di Desa Ciasem Hilir Sebelum Adanya Tempat Sampah Fungsional

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kondisi sampah di Desa Ciasem Hilir sebelum adanya penyediaan tempat sampah organik dan anorganik fungsional tergolong memprihatinkan. Sampah rumah tangga banyak dibuang ke lahan kosong, pinggir jalan, atau saluran air. Pengolahan limbah rumah tangga yang tidak berpotensi besar mencemari dan meracuni lingkungan, mengganggu kesehatan masyarakat, serta mencakup pencemaran udara, air, dan tanah (Sunarsih, 2014). Hal ini dipengaruhi oleh belum tersedianya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kecamatan Ciasem, serta minimnya jumlah fasilitas tempat sampah yang memadai di ruang-ruang publik. Selain keterbatasan sarana, faktor kebiasaan masyarakat juga menjadi persoalan utama. Masyarakat masih terbiasa membuang sampah sembarangan dan belum terbiasa memilah sampah organik dan anorganik. Kesadaran terhadap bahaya pencemaran dan dampak kesehatan masih rendah. Kebiasaan penggunaan plastik sekali pakai juga memperparah volume sampah yang sulit terurai. Kondisi ini menyebabkan lingkungan desa terlihat kurang bersih, menimbulkan bau tidak sedap, serta berpotensi memicu banjir ketika saluran air tersumbat sampah.

2. Peran Penyediaan Tempat Sampah Fungsional dalam Gerakan Subang Ngabret

Penyediaan tempat sampah fungsional di Desa Ciasem Hilir menjadi salah satu solusi nyata dalam mendukung visi Gerakan Subang Ngabret yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Subang. Gerakan ini menekankan percepatan pembangunan di berbagai bidang, termasuk lingkungan hidup.

Tempat sampah fungsional yang disediakan mahasiswa KKNM Universitas Subang dirancang agar lebih ergonomis, kuat, dan mudah digunakan. Desainnya mendorong masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sekaligus mengurangi kebiasaan membuang sembarangan. Selain itu, kehadiran fasilitas ini juga memiliki nilai edukatif, karena dapat dipadukan dengan program sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah.

Dengan demikian, tempat sampah fungsional tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga simbol perubahan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Program penyediaan tempat sampah fungsional dilakukan sebagai bagian dari sinergi antara mahasiswa KKN Universitas Subang dengan masyarakat Dusun Sebrang. Kegiatan ini bertujuan mendukung Gerakan Subang Ngabret yang digagas Pemerintah Kabupaten Subang, yaitu gerakan percepatan pembangunan berbasis inovasi dan partisipasi masyarakat.

Indikator keberhasilan dapat dilihat dari:

- 1) Terpasangnya 2 unit tempat sampah fungsional di titik strategis.
- 2) Adanya partisipasi masyarakat dalam proses pemasangan.
- 3) Masyarakat mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 2. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Ketersediaan sarana	Tidak ada tempat sampah terpusat	2 unit tempat sampah fungsional terpasang
Kebiasaan masyarakat	Membuang sampah sembarangan	Mulai menggunakan tempat sampah yang tersedia
Kondisi lingkungan	Banyak sampah berserakan, berbau	Lingkungan lebih bersih dan tertata

3. Faktor Pendukung dan Penghambatan

Pelaksanaan kegiatan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik pendukung maupun penghambatan.

- 1) Faktor Pendukung
 - a. Dukungan aparat desa dan tokoh masyarakat
 - b. Partisipasi mahasiswa KKN dalam pembuatan dan pemasangan.
 - c. Antusiasme sebagian warga yang ingin lingkungan lebih bersih.
- 2) Faktor Penghambat
 - a. Keterbatasan dana sehingga jumlah unit masih terbatas.
 - b. Belum adanya sistem pemeliharaan dan pengangkutan sampah secara berkelanjutan.
 - c. Kesadaran masyarakat yang belum merata, sebagian warga masih membuang sampah sembarangan.

4. Dampak Sosial dan Lingkungan

Kegiatan ini memberikan dampak nyata bagi masyarakat Dusun Sebrang.

- 1) Dampak Sosial:
 - a. Terbentuk kesadaran baru untuk membuang sampah pada tempatnya.
 - b. Meningkatkan rasa kebersamaan melalui kegiatan gotong royong saat pemasangan.
 - c. Memberikan contoh nyata sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat.
- 2) Dampak Lingkungan:
 - a. Lingkungan sekitar dusun menjadi lebih bersih dan rapi.
 - b. Berkurangnya sampah di saluran air sehingga mengurangi risiko banjir lokal.
 - c. Meningkatkan kenyamanan warga dalam beraktivitas sehari-hari.

5. Keunggulan, Kelemahan, dan Peluang Pengembangan

- 1) Keunggulan:
 - a. Terbentuk Desain sederhana, murah, dan mudah diaplikasikan.
 - b. Berfungsi ganda sebagai sarana edukasi masyarakat terkait kebersihan.
 - c. Lokasi pemasangan strategis dan langsung digunakan oleh warga.
- 2) Kelemahan:
 - a. Jumlah unit terbatas, belum menjangkau seluruh dusun.
 - b. Belum tersedia mekanisme pengelolaan lanjutan (pemilahan dan pengangkutan).

- c. Pemeliharaan masih bergantung pada kesadaran warga.
- 3) Peluang Pengembangan:
- a. Penambahan unit di titik-titik lain dengan dukungan pemerintah desa.
 - b. Pengembangan model pemilahan sampah organik dan anorganik.
 - c. Kemitraan dengan pihak swasta untuk mendukung keberlanjutan program.

6. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Proses Pembuatan Tempat Sampah Fungsional



Gambar 2. Tempat Sampah yang Siap Digunakan oleh Warga

V. KESIMPULAN

Program penyediaan tempat sampah organik dan anorganik fungsional di Desa Ciasem Hilir berhasil menjadi solusi nyata terhadap persoalan sampah yang sebelumnya memprihatinkan. Minimnya sarana pembuangan, ketiadaan TPA, serta rendahnya kesadaran masyarakat menyebabkan sampah kerap dibuang sembarangan dan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan maupun kesehatan. Melalui kegiatan KKNM Universitas Subang Kelompok 10, dua unit tempat sampah fungsional berhasil diwujudkan dan dipasang di lokasi strategis, dengan melibatkan perangkat desa, tokoh masyarakat, serta partisipasi warga. Hasilnya, terjadi perubahan perilaku masyarakat yang mulai terbiasa membuang sampah pada tempatnya, kondisi lingkungan menjadi lebih bersih, serta mendukung visi Gerakan Subang Ngabret. Faktor pendukung kegiatan meliputi dukungan aparat desa, partisipasi mahasiswa dan antusiasme warga, sementara hambatan utamanya adalah keterbatasan jumlah unit, belum adanya sistem pemeliharaan dan kesadaran masyarakat yang belum merata.

Dampak yang muncul tidak hanya pada aspek lingkungan berupa berkurangnya sampah berserakan dan risiko banjir, tetapi aspek sosial melalui meningkatnya kesadaran dan kebersamaan masyarakat. Program ini

memiliki keunggulan pada desain sederhana, fungsi edukatif, dan kebermanfaatannya, namun juga memiliki kelemahan berupa keterbatasan jumlah unit dan belum adanya sistem pengelolaan berkelanjutan. Ke depannya, peluang pengembangan masih terbuka melalui penambahan unit, penerapan sistem pemilahan sampah, serta kerja sama dengan pemerintah maupun pihak swasta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Adapun tujuan dari penulisan Artikel ini yaitu untuk memenuhi prasyarat kelulusan program Kuliah Kerja Nyata, Universitas Subang. Selama proses pelaksanaan kegiatan sampai terbentuknya Artikel ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Drs. H. Komir Bastaman, SH.,M.Si. selaku Rektor di Universitas Subang.
2. Bapak Bagus Ali Akbar.,S.SI.,M.Kom selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada Penulis, sehingga dapat menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata dengan baik.
3. Bapak Casmedi Selaku Kepala Desa Ciasem Hilir, beserta Staff Desa Ciasem Hilir .
4. Rekan-rekan KKN kelompok 10 Desa Ciasem Hilir.
5. Semua pihak yang yang mungkin tidak bisa di ucapkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Satria Bimantara, F. K. W. (2023). *Pembuatan Teknologi Tepat Guna Sebagai Upaya Memecahkan*. 1(1).
- Fawasal Anas Fatlurrahman, Nurul Nurhidayati, Oktaviani Arcici Hadir, Siti Fatimah Jasmine, Diwanggoro Prasajo, & Chrystia Aji Putra. (2024). Pendampingan Pengadaan Bak Sampah “Ecoklagen” Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan Secara Berkelanjutan Di Desa Klagen Kabupaten Nganjuk. *SAFARI :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 106–113. <https://doi.org/10.56910/safari.v4i3.1581>
- Febryanti, Y., Wibowo, F. M., & Zafia, A. (2022). Sistem Monitoring Tempat Sampah Pintar Di Pusat Penelitian Konservasi Tumbuhan Dan Kebun Raya-Lipi. *Journal of Informatics, Information System, Software Engineering and Applications (INISTA)*, 4(1), 81–90. <https://doi.org/10.20895/inista.v4i1.374>
- Hayat, H. Z. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 2(2), 131–141. issn: 2654-2811
- Manurung, E. H., Simanullang, B. H., Sinambela, P., Waskito, A., Naibaho, P., & Siahaan, H. H. (2022). Growing Community Care for a Clean and Waste-Free Environment in Pondok Bambu Village, Duren Sawit District, East Jakarta. *International Journal of Engagement and Empowerment (IJE2)*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.53067/ije2.v2i1.50>
- Muliadi, M., Imran, A., & Rasul, M. (2024). Pengembangan Tempat Sampah Pintar Menggunakan Esp32. *Jurnal Media Elektrik*, 17(2), 73–79. <https://doi.org/10.59562/metrik.v17i2.5398>
- Prasetyo, R. B., Halimatusa’diah, Bramley, H., Rizal, M., Cahyani, N., Maharani, P. O., Ramadan, R., Putri, R. M., Supriyadi, S., & Damayanti, V. (2023). Provision of Trash Cans to Improve a Clean and Healthy Environment in Srimukti Village. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 2(7), 527–536. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i7.4943>
- Saragih, F., Halik, W., Ali, M., Salmawati, S., Refra, M. S., Fikri, A., Rais, L., Ayswhara, H., Yekwam, M., & Making, M. (2025). Sinergi Pemerintah dan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Pulau Dom Distrik Sorong Kepulauan. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 7(2), 180–188. <https://doi.org/10.33506/pjcs.v7i2.4738>
- Syarifa Nadira, Pradja Nur Isnacini, Nila Salsabila, Helni Anggraini, & Pebriandi Pebriandi. (2023). Pengadaan Tempat Sampah Sebagai Wujud Implementasi Untuk Mengurangi Lingkungan Yang Kotor. *Jpmnt : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 1(4), 15–21. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v1i4.110>
- Widodo, Y. B., Sutabri, T., & Faturahman, L. (2019). Tempat Sampah Pintar Dengan Notifikasi Berbasis IOT. *Jurnal Teknologi Informatika Dan Komputer*, 5(2), 50–57. <https://doi.org/10.37012/jtik.v5i2.175>